

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PROFIL BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI 10 SLEMAN

A. Profil MTs N 10 Sleman

1. Letak Geografis MTs N 10 Sleman

MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan.

Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.⁶²

2. Sejarah MTs N 10 Sleman

Madrasah ini semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah ini berkembang dengan murid semakin banyak, sementara tanah yang ditempati masih milik Yayasan Sultan Agung, kemudian pada tanggal 1 April 1995 Madrasah ini pindah ke wilayah

⁶² Arsif data MTs N 10 Sleman, hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018

Kecamatan Ngaglik dengan menempati tanah Kas Desa Sinduharjo yang semula waktu itu:

- a. Tanah seluas : 5.750 m²
- b. Gedung : 1.1.02 m²
- c. Hal. UP : 4.648 m²

Yang digunakan antara lain :

- a. Ruang Kepala : 1
- b. Ruang TU : 1
- c. Ruang Kelas : 12
- d. Ruang Guru : 1

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs Negeri 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m², yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah.

Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m². sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m². dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya.⁶³

Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 5 kepala:

- a. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Bapak Drs. Maridi
- b. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Bapak. Drs. HM. Nadjib
- c. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mudzakir
- d. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj. Siti Nurdiyanti, M.Pd.I
- e. Tahun 2009 s/d tahun 2012 = dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj. Sumarmiyati, M.Pd.I
- f. Tahun 2012 s/d 2016 = dipimpin oleh Bapak Ngadul, S.Ag.
- g. Tahun 2016 s/d Sekarang = dipimpin oleh Bapak Drs. H. Busyroni Majid, M.Si

⁶³ Ibid.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari madrasah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.⁶⁴

3. Visi dan Misi MTs N 10 Sleman

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Unggulan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Nilai Qurani”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- 2) Meningkatkan daya saing input siswa ke MTs Negeri 10 Sleman
- 3) Mewujudkan output peserta didik dengan nilai yang tinggi dibidang akademis dan non akademis.
- 4) Mewujudkan kedisiplinan seluruh komponen madrasah.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman.
- 6) Mengintensifkan pelatih pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk seminar, workshop dan MGMP.
- 7) Meningkatkan kerjasama antar instansi terkait.
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 9) Mewujudkan iklim madrasah yang agamis.⁶⁵

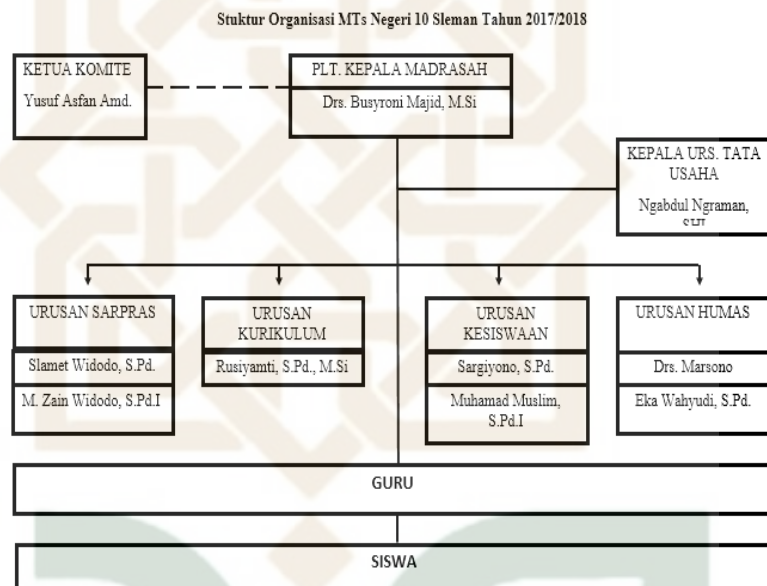
⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

c. Visi dan Misi Madrasah, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dalam prestasi Akademik.
- 2) Peningkatan dalam Penerimaan Siswa Baru.
- 3) Peningkatan dalam disiplin.
- 4) Peningkatan dalam Imtaq.
- 5) Peningkatan dalam integritas dan loyalitas Nasional.⁶⁶

4. Struktur Organisasi MTs N 10 Sleman



Struktur organisasi adalah suatu kesatuan dari bentuk sistem yang terdiri dari komponen yang tidak dapat dipisahkan. Struktur organisasi di MTs N 10 Sleman meliputi: *Kepala Madrasah, Ketua Komite, Kepala Urusan Tata Usaha, Urusan Sarpras, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Humas, Guru, dan Siswa.*

⁶⁶ Ibid.

MTs N 10 Sleman memiliki struktur organisasi untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta untuk membantu kelancaran tugas antar personil sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Struktur organisasi madrasah MTs N 10 Sleman sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah : Drs. Busyroni Majid, M.Si
- b. Ketua Komite : Ari Wibowo
- c. Kepala Urusan Tata Usaha : Henri Suryadi, S.Ag
- d. Urusan Sarpras : Eka Wahyudi, S.Pd
- e. Urusan Kurikulum : Haryanto, S.Pd
: Rusiyanti, S.Pd., M.Si
- f. Urusan Kesiswaan : Sargiyono, S.Pd.
: Samsul Arifin, S.Ag
: Nelly Saraswati, S.Pd
- g. Urusan Humas : Drs. Marsono dan Riyadi, S.Ag⁶⁷

5. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa MTs N 10 Sleman

a. Guru

Jumlah tenaga pendidikan yang ada di MTs N 10 Sleman sebanyak 26 orang dengan tingkat pendidikan S1 dan S2.

b. Karyawan

Jumlah karyawan di MTs N 10 Sleman berjumlah 13 orang.

c. Siswa

Kondisi siswa yang dimaksud di sini adalah jumlah secara menyeluruh siswa yang ada di MTs N 10 Sleman.

Jumlah siswa di MTs N 10 Sleman pada tahun ajaran 2018/ 2019 sebanyak 396 siswa, dimana jumlah siswa kelas VII berjumlah 144 siswa, kelas VIII 123 siswa, dan kelas IX berjumlah 129 siswa.

B. Gambaran Umum Program Guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 10 Sleman

⁶⁷ Ibid.

Program bimbingan dan konseling pada hakekatnya adalah bantuan yang diberikan khusus kepada siswa dengan memperhatikan keunikan-keunikan individu/siswa dalam rangka perkembangan potensi siswa secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pelaksanaan layanan terhadap siswa dihadapkan sebagai hasilnya, siswa mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Gambaran umum program guru bimbingan dan konseling di MTs N 10 Sleman adalah layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa guna membantu siswa dalam usaha mengembangkan bidang pribadi, sosial, belajar serta karir. Pelayanan bimbingan dan konseling juga merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang senantiasa berupa melaksanakan proses bimbingan di MTs N 10 Sleman agar siswa dapat menemukan pribadinya yang lebih baik dan merencanakan masa depan, sehingga siswa dengan kesadarannya dengan tanpa paksaan selalu bersikap rajin, hormat, mematuhi aturan tata tertib madrasah, dengan kata lain siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan aturan tata tertib madrasah.⁶⁸

1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MTs N 10 Sleman

a. Visi

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi

1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humais dan multikultur.

2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

⁶⁸ Ibid.

3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2. Struktur Bimbingan dan Konseling MTs N 10 Sleman

Manajemen bimbingan dan konseling di madrasah agar bisa berjalan seperti yang diharapkan antara lain perlu dukungan oleh adanya organisasi yang jelas dan teratur. Organisasi yang demikian itu secara tegas mengatur kedudukan, tugas dan tanggung jawab para personil madrasah yang terlibat. Demikian pula, organisasi tersebut tergambar dalam struktur atau pola organisasi yang bervariasi yang tergantung pada keadaan dan karakteristik madrasah masing-masing. Jika personil madrasah siswanya berjumlah banyak dengan didukung oleh personil madrasah yang memadai diperlukan sebuah pola organisasi bimbingan dan konseling yang lebih kompleks.⁶⁹

Struktur atau pola BK di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Kankemenag,
- b. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah
- c. Koordinator BK dan Konselor Madrasah
- d. Guru Mata Pelajaran
- e. Wali Kelas
- f. Siswa
- g. Tata Usaha
- h. Komite Madrasah

Keterangan:

- a. Kankemenag, adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan BK di madrasah. Dalam hal ini pengawas sebagaimana dimaksudkan dalam petunjuk pelaksanaan BK di madrasah.
- b. Kepala Madrasah (bersama Wakasek) adalah penanggung jawab pendidikan pada satuan pendidikan secara keseluruhan, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelaksanaan pelayanan BK.

⁶⁹ Ibid.

- c. Koordinator BK (bersama konselor madrasah) adalah pelaksanaan utama pelayanan BK
- d. Guru (mata pelajaran atau praktik), adalah pelaksana pengajaran dan praktik / latihan.
- e. Wali kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa) satu kelas tertentu.
- f. Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, praktik / latihan, dan bimbingan di SLTP, SMA, dan SMK.
- g. Tata Usaha, adalah pembantu Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan.
- h. Komite Madrasah, adalah organisasi yang terdiri dari unsur madrasah, orang tua dan tokoh masyarakat, yang berperan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sifat hubungan antara pola-pola di atas dapat diartikan variatif. Hubungan antara unsur Kankemenag dengan Kepala Madrasah dan koordinator BK adalah hubungan administratif. Hubungan antara Koordinator BK dengan Guru dan Wali Kelas adalah hubungan kerja sama sekaligus koordinatif bila ditinjau dari garis administrasi Kepala Madrasah ke bawah. Sedangkan hubungan Koordinator BK (dan Guru pembimbing / Konselor Madrasah), Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, dengan siswa adalah hubungan layanan.⁷⁰

3. Personil Bk MTs N 10 Sleman

- a. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di madrasah yang bersangkutan. Tugas kepala atau peranan kepala madrasah adalah :

⁷⁰ Ibid.

- 1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di madrasah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan Konseling merupakan kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
 - 2) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga / SDM dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya layanan bimbingan Konseling yang efektif dan efisien.
 - 3) Melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program BK, penilaian dan upaya tindak lanjut layanan bimbingan Konseling.
 - 4) Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar madrasah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan Konseling.
 - 5) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program BK di madrasah.
 - 6) Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan BK di madrasah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing (konselor).
 - 7) Menyiapkan surat tugas guru pembimbing dalam proses BK pada setiap awal semester.
 - 8) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan BK sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing (konselor).
 - 9) Melaksanakan layanan BK terhadap minimal 40 siswa bagi kepala madrasah yang berlatar belakang pendidikan BK.⁷¹
- b. Staf Pimpinan / Wakil Kepala Madrasah
- Wakasek bertugas membantu kepala madrasah dalam hal : mengkoordinasikan pelaksanaan layanan BK kepada semua personil madrasah, melaksanakan kebijakan pimpinan madrasah terutama dalam layanan Bk dan melaksanakan Bk terhadap minimal 75 siswa, bagi wakasek yang berlatar belakang pendidikan Bk.
- c. Koordinator Bimbingan Konseling
- Koordinator Bimbingan Konseling bertugas mengkoordinasikan guru Bimbingan konseling dalam: memasyarakatkan pelayanan bimbingan

⁷¹ Ibid.

Konseling, menyusun program Bimbingan Konseling, melaksanakan program Bimbingan Konseling, mengadministrasikan pelayanan Bimbingan Konseling, menilai program dan pelaksanaan Bimbingan Konseling, memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian BK, membuat usulan kepada kepala madrasah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana, mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan BK kepada kepala madrasah.

d. Guru Bimbingan Konseling/ Konselor

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli guru Bimbingan Konseling/konselor bertugas: memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling, merencanakan program Bimbingan Konseling, melaksanakan segenap layanan Bimbingan Konseling, melaksanakan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling, menilai proses dan hasil pelayanan Bimbingan Konseling dan kegiatan pendukungnya, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian, mengadministrasikan layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan, mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling pada koordinator.⁷²

e. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan konseling adalah: membantu memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling kepada siswa, membantu guru Bimbingan Konseling/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan Bimbingan Konseling, mengalih tangankan (liferal) siswa yang memerlukan layanan Bimbingan Konseling kepada konselor, menerima siswa alih tangan dari guru Bimbingan Konseling, yaitu siswa yang menurut guru Bimbingan Konseling memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengajaran, membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang

⁷² Ibid.

menunjang pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan Bimbingan Konseling, berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan Bimbingan Konseling dan upaya tindak lanjutnya.

f. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan:

- 1) Membantu mengelola kelas tertentu, dalam pelayanan Bimbingan Konseling, wali kelas berperan dengan cara: mengumpulkan data tentang siswa, menyelenggarakan penyuluhan, meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, pengaturan dan penempatan siswa, mengidentifikasi siswa sehari-hari, kunjungan rumah/konsultasi dengan orang tua/wali.
- 2) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan Bimbingan Konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Ikut serta dalam konferensi kasus.

g. Staf Tata Usaha / Administrasi

Staf tata usaha atau administrasi adalah personil yang bertugas:

- 1) Membantu guru pembimbing dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan BK di madrasah
- 2) Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan BK
- 3) Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan
- 4) Membantu melengkapi dokumen tentang siswa seperti catatan kumulatif siswa.⁷³

⁷³ Ibid.

4. Program Bimbingan Konseling MTs N 10 Sleman

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli.

a. Pribadi

Suatu proses bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi:

- 1) Memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis.
- 2) Mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.
- 3) Menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

b. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.⁷⁴

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi:

- 1) Berempati terhadap kondisi orang lain
- 2) Memahami keragaman latar sosial budaya
- 3) Menghormati dan menghargai orang lain

⁷⁴ Ibid.

- 4) Menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berperilaku
- 5) Berinteraksi sosial yang efektif
- 6) Bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab
- 7) Mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.⁷⁵

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi:

- 1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan belajar yang efektif.
- 5) Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya.
- 6) Memiliki kesiapan menghadapi ujian.

d. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realitas berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.⁷⁶

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Ibid.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi:

- 1) Pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir
- 2) Kematang emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir
- 3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir
- 4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar
- 5) Ketrampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir
- 6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personil, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir.

Selain kegiatan layanan terdapat juga kegiatan pendukung diantaranya yaitu aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan keputusan dan alih tangan kasus. Dengan format kegiatan individual, kelompok, klasikal, lapangan, kolaborasi.

5. Sarana dan Prasarana Penunjang Bimbingan dan Konseling

Sarana yang ada di ruang bimbingan dan konseling MTs N 10 Sleman yaitu berupa alat pengumpulan data, alat penyimpanan data, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi. Prasarana penunjang layanan bimbingan dan konseling MTs N 10 Sleman cukup mencukupi dengan adanya ruang tamu, ruang konseling individu/konsultasi, serta ruang bimbingan kelompok.

Adapun rincian dalam tabel sarana dan prasarana penunjang BK sebagai berikut⁷⁷:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Penunjang BK

NO	SARANA DAN PRASARANA	JENIS SARANA DAN PRASARANA
1	Alat Pengumpul Data	Angket masalah konseli, sosiometri, alat ungkap pemahaman dini, alat penelusuran minat peserta didik SMP,

⁷⁷ Ibid.

		alat ungkap masalah seri PTSDL, inventori tugas perkembangan
2	Alat Penyimpanan Data	Cummulative record, basis data peserta akademik, daftar peserta didik asuh
3	Perlengkapan Teknis	Data informasi meliputi: peta peserta didik, paket bimbingan meliputi: paket materi klasikal, alat bantu bimbingan meliputi: buku saku dan poster
4	Perlengkapan Administrasi	Alat tulis, format rencana kegiatan, blanko lapangan kegiatan
5	Prasarana di Ruang Bk	Ruang tamu, ruang konseling/konsultasi, serta ruang bimbingan kelompok

6. Profil Guru Bimbingan dan Konseling MTs N 10 Sleman

Guru BK adalah konselor yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di MTs N 10 Sleman.

MTs N 10 Sleman memiliki 2 (dua) guru BK yaitu Drs. Sismadi, M. Pd. atau lebih akrab disapa dengan panggilan Pak Sis, dan Haryanto, S. Pd. atau lebih akrab disapa dengan panggilan Pak Har. Bapak Sismadi bertugas sebagai koordinator BK yang mengampu kelas VIII dan kelas IX yang terdiri dari empat kelas dan sebagian kelas VIII yaitu kelas VIII C, dan VIII D, dan mengampu keseluruhan kelas IX yaitu kelas IX A, IX B, IX C, dan IX D. Sedangkan Pak Haryanto bertugas mengampu kelas VII dan kelas VIII yang terdiri dari empat kelas, kelas VII yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dan mengampu sebagian kelas VIII, yaitu kelas VIII A, dan kelas VIII B.

Bapak Sismadi menjadi guru BK di MTs N 10 Sleman sejak tahun 2007. Sebelumnya, Bapak Sismadi sempat menjadi guru BK di MTs N 7 Pakem dari tahun 1993-2007. Bapak Sismadi menempuh pendidikan S1 di UST Yogyakarta,

jurusan Bimbingan dan konseling, dan lulus tahun 1988. Lalu menempuh pendidikan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan lulus tahun 2016.⁷⁸

Bapak Haryanto menjadi guru BK di MTs N 10 Sleman sejak tahun 1994. Bapak Haryanto menempuh pendidikan D3 di UNY, jurusan akutansi, lulus tahun 1987. Lalu menempuh pendidikan S1 di IKIP PGRI Wates, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), lulus tahun 1993.

Kedua guru BK MTs N 10 Sleman merupakan guru BK dengan latar belakang pendidikan BK. Hal ini mempengaruhi sejauh mana pemahaman guru BK mengenai hal-hal yang berkaitan dengan BK. dapat dilihat baik dari rencana-rencana program BK maupun program-program yang sudah terlaksanakan dengan cukup baik. Guru BK cukup baik dalam memahami kebutuhan dan problem yang dihadapi oleh siswa, sehingga guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai untuk siswa secara efektif dan efisien.⁷⁹

Bagi, siswa yang menginginkan bimbingan mengenai belajar, siswa tersebut langsung menemui guru BK dan guru BK pun dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan siswa baik mengenai manage waktu belajar, cara belajar yang baik dan menumbuhkan konsentrasi saat belajar. Guru BK juga dapat melakukan pemanggilan terhadap siswa untuk melaksanakan konseling sesuai dengan problem-problem yang dikeluhkan siswa baik problem pribadi siswa tersebut maupun problem yang berhubungan dengan siswa lain.

7. Gambaran Umum Konseling Individu di MTs N 10 Sleman

Konseling individu adalah salah satu bidang layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di MTs N 10 Sleman, melalui layanan ini guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs N 10 Sleman mengharapkan dapat membantu para siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, adapun masalah yang muncul yaitu perilaku agresif pada siswa.⁸⁰

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

Perilaku agresif pada siswa perlu diperhatikan karena masalah tersebut bisa berdampak pada pribadi siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif pada siswa melalui metode konseling individu serta pendekatan-pendekatan yang relevan dengan perilaku agresif yang dialami oleh siswa.

C. Profil Subjek 1

1. Identitas

- a. Nama : Irsyal Maruri
- b. Kelas : 8 D
- c. T.T.L : Sleman, 31 Maret 2005
- d. Alamat : Ngabean wetan, Rt01, Rw42, Ngaklik Sleman, DIY
- e. Jenis Kelamin : Laki Laki
- f. Agama : Islam
- g. Golongan Darah : O
- h. Anak Ke : Satu dari Tiga Bersaudara
- i. Hobi : Futsal

2. Sifat dan keperibadian Irsal

Irsal dikenal sebagai anak yang tidak suka banyak bicara, tetapi, suka bercanda secara fisik, kasar, usil dan pemarah. Setiap harinya selalu bercanda dengan teman di kelas. Berawal dari bercanda tersebut irsal sering tidak terkendali sehingga sering menjadi perkelahian di sekolah. Sifat usil Irsal terlihat saat awal masuk sekolah di MTs N 10 Sleman. Irsal sangat usil apalagi saat naik kelas VII D seperti sekarang ini.

*Ilyas ki seneng gojek sama temen temenya dikelas mbak. Biasane sampe berantem beneran.*⁸¹

Menurut pak har, keseharian irsal disekolah pada awal masuk sekolah dengan sekarang memiliki persamaan. Yaitu masih sama suka usil dengan teman di sekolah. Pada awal masuk sekolah irsal sudah terlihat mandiri dengan

⁸¹ Wawancara dengan bapak Har di ruang BK MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 oktober 2018.

tidak diantar kesekolah oleh orang tuanya. Sampai sekarang Irsal berangkat sekolah menggunakan sepeda bersama dengan teman-temannya.

3. Pendidikan Irsal

Sampai saat ini belum ada prestasi yang diraih Irsal yang segera signifikan. Secara akademik Irsal tergolong rendah dibandingkan dengan teman-teman di kelas. Ilyas lebih tertarik dengan kegiatan setelah pulang sekolah yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Kegemaran Irsal pada pencak silat didukung oleh hobi di luar sekolah. Irsal mengikuti salah satu perguruan pencak silat yaitu pagar nusa di desanya. Ayah Irsal menjadi pelatih langsung dalam perguruan tersebut.

Pada pelajaran keterampilan Irsal mengikuti dengan baik karena Irsal merasa takut dengan bapak Sargi Selaku guru keterampilan dan kesiswaan di sekolah. Setiap minggu pak menyuruh anak-anak membawa bahan untuk prakarya mingguan seperti tutup botol plastic, ranting kayu, dan lain sebagainya. Irsal mengikuti yang diperintah oleh pak Sargi jika tidak membawa pak Sargi menakuti dengan tidak memberikan nilai di rapot.

Pada semester kenaikan kelas Irsal dari kelas VII naik menjadi kelas VIII, orang tua Irsal dipanggil kesekolah karena nilai Irsal yang sangat rendah dibanding dengan teman lainnya sehingga kedua orang tua Irsal dipanggil ke sekolah untuk melakukan perjanjian dengan pihak sekolah. Jika nilai Irsal pada semester depan tidak mengalami kenaikan maka Irsal akan dipindah ke sekolah lain.⁸² Pak Har menyatakan bahwa Irsal sangat memerlukan pengawasan khusus baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua agar nilai akademik Irsal di sekolah bisa membaik.

4. Pergaulan Irsal

Irsal dikenal sangat suka bermain di luar rumah. Setiap pulang sekolah Irsal langsung pergi bermain. Setiap hari Irsal selalu bermain. Karena rumah

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Har di ruang BK MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 oktober 2018

Irsal berada dilingkungan perkampungan padat penduduk, menjadikan Irsal mempunyai banyak teman. Irsal lebih banyak bermain bersama dengan orang yang lebih dewasa. Irsal bermain sampai malam hari.

Setelah bermain sampai malam hari, Irsal masih ikut mendatangi tempat bekerja ayahnya di pasar malam yang tempatnya sering berpindah-pindah. Pergaulan Irsal di pasar malam lebih banyak dengan orang-orang dewasa yang sering berbicara kasar, merokok dan sering berkumpul bersama hingga malam.⁸³

5. Kesulitan yang Dihadapi Irsal

Kesulitan yang dihadapi Irsal di madrasah adalah kesulitan mengatur emosi yang menyebabkan Irsal berperilaku agresif. Terdapat beberapa laporan kasus dalam catatan buku kasus BK di MTs N 10 Sleman yang mencatat mengenai masalah yang dilakukan Irsal di madrasah, seperti berkelahi dengan teman satu kelas, membuat keributan di kelas, merusak barang milik teman satu kelas, nilai pelajaran yang jelek, merokok dan lain-lain. Pada mulanya Irsal hanya bermaksud mengajak bercanda teman-temannya, namun sering menjadi tindakan fisik yang melukai temannya. Irsal akan sangat marah jika diejek dengan panggilan orang tuanya. Secara otomatis Irsal akan menyerang teman yang mengejeknya dengan tindakan fisik. Apabila Irsal dipukul oleh temannya, maka langsung membalas dengan pukulan kembali. Perilaku tersebut masih menjadi masalah yang sulit dihadapi oleh Irsal.

D. Kondisi Keluarga Subjek 1

1. Identitas

Dibawah ini adalah data identitas dari orang tua Irsal sebagai berikut :

- | | |
|--------------|---------------------------|
| a. Nama ayah | : Amrizal |
| b. Pekerjaan | : Pedagang |
| c. Agama | : Islam |
| d. T.T.L | : Padang, 25 Januari 1982 |

⁸³ ibid

- e. Alamat : Ngabean wetan, Rt01, Rw42, Ngaklik Sleman, DIY
- f. Nama ibu : Siti
- g. Pekerjaan : Pedadang
- h. Agama : Islam
- i. T.T.L : Sleman, 9 Mei 1978
- j. Alamat : Ngabean wetan, Rt01, Rw42, Ngaklik Sleman, DIY

2. Latar belakang keluarga Irsal

Irsal adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Irsal masih mempunyai keluarga yang lengkap terdiri dari ayah, ibu dan ketiga adik kandungnya. Adik pertama Irsal saat ini duduk di kelas empat sekolah dasar di SDN Gambiranom kecamatan Depok, Sleman, DIY berusia 11 tahun. Adik kedua Irsal saat ini masih duduk di kelas 3 SD Negeri Bhakti Karya Manukan, Sindoharjo, Sleman, Yogyakarta, dan adik ketiga Irsal saat ini bersekolah di TK ABA Kentungan.

Ayah Irsal bekerja sebagai penjual pakaian diacara pasar malam, usaha menjual pakaian sudah ditekuni ayahnya sejak masih berusia remaja dengan memulai berjualan pakaian di daerah Sumatra sebelum akhirnya pindah berjualan ke Jawa dan bertemu dengan ibu Irsal di Yogyakarta. Tempat berjualan ayah Irsal berpindah pindah mengikuti tempat pasar malam yang sedang berlangsung.

Bapak Amrizal adalah ayah Irsal, sibuk bekerja sebagai penjual pakaian di pasar malam. Berangkat siang hari dan pulang dini hari sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh ayah Irsal. Sedangkan ibu Siti ikut membantu mencari penghasilan keluarga dengan berjualan lontong sayur setiap pagi di pasar serangan ngabean. Setiap pulang sekolah Irsal bergi bermain membawa sepeda motor menemui teman-temannya. Vika, adik pertama Irsal yang masih kelas 4 sekolah dasar juga melakukan hal yang sama ketika pulang sekolah. Begitu pula dengan adik kedua Irsal yang masih kelas 2 sekolah dasar

melakukan hal yang sama. Sedangkan adik Irsal yang ketiga sering diajak berjualan oleh ibu situ.⁸⁴ Bapak Amrizal mengatakan :

“Saya dan istri saya sama-sama bekerja mbak, saya bekerja malam hari dan istri saya bekerja pagi hari. Biasanya Irsal sama vika membantu saya berjualan disini. Kalau anak saya yang kecil ikut ibunya klo malam dirumah. Kalau siang mereka kan pada sekolah. Sepulang sekolah mereka main sendiri-sendiri kecuali si kecil Yasmin yang masih ikut sama ibunya terus.”⁸⁵

Saat dilakukan wawancara dengan bapak Amrizal, Irsal ditemui sedang berkumpul bersama dengan teman-temannya sebelum membantu ayahnya berjualan di pasar malam tersebut. Dan ditemui teman-teman Irsal bukanlah anak sebaya tetapi lebih dewasa dari Irsal.

Rutinitas berjualan ayah Irsal dimulai dari sore hari dan selesai tengah malam, kemudian pulang pada pagi hari. Sedangkan ibu dari Irsal merupakan masyarakat asli Yogyakarta. Keseharian dari ibu Irsal adalah berjualan lontong sayur setiap pagi sampai siang hari. Setelah pulang berjualan, ibu Irsal ikut serta membantu mempersiapkan barang-barang yang akan dijual oleh ayah Irsal. Kemudian ayah Irsal berangkat berjualan dibantu oleh ibu Irsal. Irsal dan adik pertama Irsal juga ikut serta membantu berjualan di pasar malam. Selain itu, kegiatan lain yang dilakukan oleh ayah Irsal adalah melatih silat di daerah Ngalgan setiap Selasa dan Sabtu dari jam 19.00 WIB- 22.00 WIB. Kegiatan pencak silat tersebut juga diikuti oleh Irsal dan menjadi kegemaran dari Irsal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas keluarga Irsal.⁸⁶

⁸⁴ Observasi dan wawancara dengan bapak Amrizal di tempat kerjanya di pasar malam Ki Ageng Wonolelo pada tanggal 1 November 2018

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid

Irsal dikenal sebagai anak yang aktif di madrasah. Dikenal banyak bicara sangat usil, pasif dan pemaarah. Setiap harinya selalu membuat ramai kelas dan senang mengganggu teman di kelas. Irsal sangat usil dan sering mengganggu seperti meminjam barang orang lain dan merusaknya. Kegermaran Irsal adalah bercanda dan berkelahi dengan temanya. Awalnya Irsal hanya usil mengajak berkelahi hanya untuk bercanda, namun sering menjadi perkelahian yang membuat ramai di kelas. Tak jarang dalam permainan Irsal merusak fasilitas di kelas.

Irsal diketahui sering ikut membantu berjualan di pasar malam bersama ayah ibu dan adiknya. Karna berjualan di pasar malam adalah pekerjaan yang telah rutin dilakukan oleh orang tuanya, maka bermain di pasar malam sampai larut malam sudah menjadi perilaku yang biasa oleh Irsal. Waktu malam hari yang sewajarnya dihabiskan untuk belajar oleh anak-anak seusia Irsal, dihabiskan untuk membantu orang tuanya berjualan.

Saat peneliti melakukan pengamatan di pas malam yang menjadi tempat bekerja keluarga Irsal ditemui Irsal sedang membantu ayahnya berjualan sesekali Irsal bergabung bersama teman-temanya di pasar malam.⁸⁷ Sebagian besar teman Irsal yang ada di pasar malam telah mengenal kehidupan malah seperti berbicara kasar, merokok, berperilaku fisik yang keras dan bermain hingga tengah malam.

3. Status Ekonomi

Dapat diketahui dari pekerjaan bapak Amri yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di pasar malam, pendapatanya kurang dari Rp 100.000, perhari bisa dibilang kurang mencukupi untuk menghidupi istri dan keempat anaknya. Jam kerja bapak Amri dimulai dari pukul 15.00- 23.30 WIB. Penghasilan beliau tidak menentu. Ditambah dengan keberadaan pasar malam yang tidak menentu juga. Penghasilan bisa bertambah lebih banyak saat hari libur karna banyak orang yang mengunjungi pasar malam. Barang dagangan

⁸⁷ Observasi di lokasi kerja orang tua Irsal di pasar malam Saparan Ki Ageng Wonolelo pada tanggal 17 Oktober 2018

bapak Amri antara lain adalah pakaian perempuan dan laki-laki, Pakaian anak-anak, baju tidur dewasa, baju tidur anak-anak, berbagai celana perempuan dan laki-laki. Lapak yang disewa bapak Amri terbilang cukup luar dibanding dengan lapak disekitarnya. Bapak Amri bersyukur setelah menikah dengan ibu Nurohmah usaha yang beliau rintis mulai berkembang. Sebelum bapak Amri berjualan di pasar malam, beliau berjualan pakaian secara keliling dan berpindah-pindah dari pulau asalnya yakni Sumatra sampai di Jawa. Sedangkan ibu Nurohmah setiap pagi berjualan lontong sayur didekat rumahnya untuk membantu menambah pemasukan keluarga.

Keluarga Irsal pada saat ini menghuni rumah milik ibu Irsal sehingga tidak usah memikirkan biaya sewa seperti kost. Terdapat dua kamar tidur dan satu kamar tamu. Dibelakang terdapat ruang kecil yang digunakan sebagai dapur bersebalahan dengan kamar mandi yang masih menggunakan sumur.⁸⁸

4. Keagamaan

keluarga Irsal termasuk dalam keluarga yang peduli dengan agama. Bapak Amri dan ibu Nur mengejarkan kepada anak-anaknya untuk sholat, membantu sesama, dan untuk mengerjakan perbuatan baik. Namun terkadang Irsal dan adik-adiknya masih suka lalai jika tidak diperingati oleh ibunya. Kedua orang tua Irsal tetap berusaha mengajak Irsal untuk sholat berjamaah di rumah walaupun Irsal sering menolaknya. Sebagai upaya orang tua Irsal mendidik anak dengan pendekatan agama yang baik maka kedua orang tua Irsal sepakat memilih sekolah yang berpedoman agama islam dengan tujuan supaya Irsal lebih bisa menjadi lebih baik.

5. Lingkungan masyarakat tempat tinggal

Secara geografis rumah Irsal cukup strategis, dekat dengan sekolah, kelurahan, dan swalayan-swalayan. Dilingkungan rumahnya banyak sekali anak dari anak SD, SMP dan SMA. Kerukunan dengan tetangga sekitar rumah Irsal juga terbilang bagus. Kerukunan tetangga yang terjaga dengan baik

⁸⁸ Wawancara dengan bapak amrizal di tempat pasar malam saparan ki ageng wonolelo pada tanggal 16 oktober 2018

walaupun terbilang cukup beragam masyarakat yang menetap di Ngabean wetan, Rt 01 Rw 42. Jika malam hari terdapat pemuda-pemuda yang berkumpul bersama sambil merokok di depan rumah salah seorang pemuda.

E. Profil subjek 2

1. Identitas

Identitas siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	: Muhamad Ilyas Prasetyo
T.T.L	: Sleman, 13 Juni 2005
Alamat	: Jl. Pondok Raya, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Golongan Darah	: O
Anak Ke	: dua dari 2 bersaudara
Hobi	: Pentas Seni dan Berkreasi ⁸⁹

2. Keperibadian Ilyas

Ilyas dikenal aktif di sekolah. Banyak bergerak dan suka bergaul dengan teman perempuan. Pada saat awal masuk sekolah Ilyas terlihat akrab dengan teman laki-laki. Badanya yang lebih gendut dibanding teman lainnya membuat Ilyas menjadi bahan bercanda oleh teman di sekolah. Ilyas terlihat pmarang ketika dibully di sekolah. Ilyas tidak segan untuk memukul temannya yang membully di sekolah. Berawal dari hal tersebut membuat Ilyas mudah memukul orang lain.

Berdasarkan pengakuan pak Har, selaku guru BK yang menangani perilaku Ilyas mengatakan bahwa Ilyas suka mencari perhatian teman dan guru-guru. Salah satu cara mencari perhatian yang dilakukan Ilyas yaitu dengan menarik krudung teman peremppuannya di kelas. Mencelek bagian tubuh teman perempuan dengan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ilyas di MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 Oktober 2018

sengaja kemudian lari, menjatuhkan diri ke teman perempuan. Perilaku Ilyas yang suka mencari perhatian itu dilakukan berulang-ulang.

3. Pendidikan Ilyas

Dalam hal akademik Ilyas termasuk dalam siswa yang belum berprestasi. Ditandai dengan tidak adanya prestasi khusus yang dicapai Ilyas. Sedangkan pelajaran yang paling diminati Ilyas adalah keterampilan yang diajarkan oleh Bapak Sargi. Walaupun Pak Sargi adalah guru kesiswaan yang paling ditakuti oleh seluruh siswa di MTs N 10 Sleman Ilyas tetap menyukai pelajaran yang diajarkan oleh Pak Sargi. Ilyas selalu bersemangat jika kelas keterampilan. Hal tersebut juga didukung oleh hobi Ilyas yaitu Jatilan. Ilyas sangat gemar menyaksikan pentas Jatilan.

Bidang yang menjadi kelemahan bagi Ilyas di sekolah adalah bidang Olahraga. Bentuk tubuh Ilyas yang gendut dan pendek membuat Ilyas mengalami kesulitan mengikuti pelajaran olahraga. Sebagai contoh ketika praktik olahraga senam lantai yaitu Kayang, Roll depan dan belakang, Ilyas tidak bisa melakukan. Kemudian dibantu oleh teman yang lain tetapi tidak berhasil dan Ilyas terjatuh di matras. Kemudian Ilyas marah dan memukul teman yang hendak membantu. Sampai saat ini Ilyas masih dalam pantauan guru BK dalam hal akademik maupun non akademik.⁹⁰

4. Pergaulan Ilyas

Ilyas mempunyai banyak teman di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Karakter Ilyas yang mudah bergaul dan mudah akrab dengan orang membuat Ilyas mempunyai banyak teman. Di sekolah Ilyas dikenal oleh semua siswa dan Guru. Pradipta adalah teman dekat Ilyas di sekolah. Setelah pulang sekolah Pradipta menemui Ilyas di rumah untuk mengajak main bersama di warnet. Kegemaran Ilyas lainnya adalah main di Warnet. Sesekali Ilyas dan Pradipta mengerjakan tugas sekolah di warnet. Ketika di warnet Ilyas mengaku suka menonton video di Youtube. Ilyas suka melihat film Horor Indonesia dan video Jatilan.

⁹⁰ Hasil observasi di MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 Oktober 2018

Ketika sore hari Ilyas berangkat mengaji di TPA daerah Plosokuning dengan menggunakan sepeda motor pemberian ayah Ilyas. di lingkungan tempat TPA, Ilyas lebih banyak bermain bersama teman perempuan. Dia mengaku sudah mempunyai pacar teman mengaji sejak sekolah dasar dan sekarang berganti-ganti pacar. Karena Ilyas pandai mendekati teman perempuannya.

5. Kesulitan yang di Hadapi Ilyas

Ilyas mengaku, sesekali dengan sengaja membuka Youtube untuk menonton video hiburan seperti Barongan, Jatitan dan video lucu lainnya. Terkadang video yang dicari di youtube menampilkan hasil pencarian otomatis yang tidak sesuai dengan pencarian yang dimaksud. Seperti video dewasa yang tidak sengaja muncul di halaman pencarian. Dari hal itu membuat Ilyas merasa lebih berbuat usil pada teman perempuan dibanding dengan teman laki-laki. Ilyas merasa kesulitan dalam mengatur perilaku terhadap teman perempuan. Selalu terdapat keinginan mengganggu teman disekitar madrasah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, Ilyas sering melakukan perilaku yang mengganggu teman di madrasah. Seperti mencolek, menarik kerudung, mengambil peci, menjatuhkan diri keteman perempuan, membuat gaduh di kelas, mencolek teman perempuan dan berkelahi dengan teman di madrasah. Perilaku usil yang dilakukan Ilyas lebih banyak terhadap teman perempuan. Perilaku Ilyas yang paling mengganggu adalah Ilyas suka memcolek tubuh teman perempuannya seperti dada, tangan dan kaki kemudian Ilyas melarikan diri supaya tidak dipukul oleh korbannya. Perilaku tersebut dilakukan kepada beberapa teman perempuan di madrasah tempat belajar Ilyas.

kegiatan Ilyas setelah pulang dari madrasah adalah belajar mengaji Al-Quran di daerah Plosokuning. Ilyas berangkat mengaji pada pukul 17.00 WIB dan pulang jam 19.00 WIB. Ilyas berangkat mengaji dengan menggunakan sepeda motor yang diberikan oleh orang tuanya. Ilyas dikenal banyak mempunyai teman teman karna mudah akrab dengan orang lain. Di madrasah dan tempat mengaji, Ilyas mempunyai banyak teman. Perilaku Ilyas di madrasah tidak jauh berbeda dengan perilaku Ilyas di tempat mengajinya. Setelah pulang dari tempat belajar mengaji, Ilyas bersama dengan temanya pergi mengunjungi warung internet untuk

mengerjakan tugas madrasah dan menonton hiburan di youtube. Di warnet Ilyas menghabiskan waktu sekitar 3 jam dengan biaya tujuh ribu rupiah setiap 3 jam.

F. Kondisi Keluarga Subjek 2

1. Identitas

Data Orang Tua Ilyas adalah sebagai berikut :

Nama Ayah	: Suradi
Pekerjaan	: Wirasuwasta dan pekerja bengkel
Agama	: Islam
T.T.L	: 01 Januari 1974
Alamat	: Jl. Pondok Raya, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY
Nama Ibu	: Sri Yuni
Pekerjaan	: Wiraswasta
Agama	: Islam
T.T.L	: 26 Juni 1981
Alamat	: Jl. Pondok Raya, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY.

2. Latar belakang keluarga Ilyas

Ilyas adalah anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini Ilyas tengah menempu pendidikan di MTs N 10 Sleman kelas VIII C. Ilyas tinggal dengan kedua orang tua. Sedangkan kakk perempuan Ilyas tinggal di Kost jauh dari rumah. Kakak perempuan Ilyas bernama Tiyas. Saaat ini sedang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah. Kakak perempuan Ilyas mampu melanjutkan sekolah hingga jenjang sekolah tinggi dengan mendapatkan beasiswa. Kedua orang tua Ilyas sibuk bekerja. Karena kesibukan pekerjaan orang tua, Ilyas terlihat kurang perhatian. sehingga ketika di sekolah Ilyas membuat keramaian dan mengganggu teman lainnya supaya mendapat perhatian dari teman dan guru-guru di dekolah.

3. Status Ekonomi

Ayah Ilyas bekerja di bengkel sederhana milik pribadi yang berada di depan rumah. Sedangkan ibu Ilyas bekerja sebagai penjual daun pisang di pasar. Dipagi hari ibu Ilyas disibukan dengan memetik daun pisang di kebun sebelah rumah. Dibantu oleh ayah Ilyas. kemudian ibu Ilyas berangkat ke pasar untuk memnjual daun pisang. Kemudian Ilyas berangkat kesekolah diantar oleh ayahnya. Harga satu ikat daun pisang yang dijual ibu Ilyas hanya Rp. 10.000, setiap pagi sudah ada orang yang mengambil pesanan daun pisang ke ruamh Ilyas. rata-rata penjulan daun pisang yang mampu di jual oleh ibu Ilyas hanya 10 ikat. Jika daun pisang di samping di belakang rumah sudah habis, maka ibu Ilyas memcari kebun orang lain untuk membeli kemudian menjualnya kembali. Pendapat seharai hanya Rp. 100.000, dan tidak menentu. Kemudian bengkel ayah Ilyas di buka dari jam 09.00 WIB sampai jam 18.00 WIB. Penghasilan bengkel lebih tidak menentu dibandingkan dengan berjualan daun pisang di pasar. Hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga Ilyas.⁹¹

4. Keagamaan

Kedua orang tua Ilyas tergolong keluarga yang peduli dengan agama. Dibuktikan dengan diikut sertakanya Ilyas belajar mengkaji Al-Quran di daerah Plosokuning. Kedua orang tua Ilyas selalu menyuruh Ilyas untuk berangkat mengaji. Ibu Ilyas akan marah jika Ilyas tidak mau berngkat mengaji.

5. Lingkungan tempat tinggal

Rumah keluarga bapak Suradi terletak dipinggir jalan pondok raya sangat mendukung pekerjaan bapak Suradi di bengkel pribadinya. Dengan kondisi rumah yang sederhana dengan atap menggunakan seng dan disamping rumah terdapat halaman rumah yang penuh dengan tumbuhan dan rerumputan. Di utara sampai belakang rumah terdapat kebun penuh dengan pohon pisang dan rerumputan serta banyak barang bekas yang terlihat berntakan. Di depan rumah terdapat sumur dan bengkel sederhana milik ayah Ilyas yang Nampak

⁹¹ Wawancara dengan ibu Sri di kediamanya jl. Pondok Raya, Condong Catur, Depok, Sleman, DIy. Pada tanggal 27 Oktober 2018

sedang tutup. Di selatan rumah yaitu seberang jalan raya, terdapat tempat penjual tanaman hias. Di barat rumah terdapat penjual ayam potong, took, dan kafe. Tempat tinggal Ilyas yang terdapat di depan jalan raya membuat Ilyas harus bermain jauh dari rumah menuju temoat yang padat penduduk sekitar satu kilometer dari lokasi rumahnya. Menjadikan orang tua Ilyas sulit mengawasi pergaulan Ilyas.



BAB III

LAYANAN KONSELING INIDIVIDU, MACAM-MACAM PERILAKU AGRESIF NON VERBAL DAN FAKTOR PENYEBAB BAGI 2 ORANG SISWA DI MTS N 10 SLEMAN

A. Layanan konseling individu di MTs N 10 Sleman

Layanan konseling individu sudah menjadi layanan bagi semua siswa dan siswi di MTs N 10 Sleman. Dalam pemberian konseling individu terdapat layanan khusus yang diberikan dalam menangani siswa berperilaku agresif, khususnya perilaku agresif non verbal. Pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan oleh bapak Sismadi atau bapak Haryanto yang merupakan guru BK di sekolah tersebut. Kedua guru BK di MTs N 10 Sleman telah menguasai tehnik konseling sesuai dengan bidang keilmuan yang telah ditempuh. Pelaksanaan layanan konseling individu di MTs N 10 Sleman dilakukan sesuai dengan prosedur proses konseling secara integrative. Proses layanan konseling tersebut digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Awal

a. Menjalin hubungan

Pada tahap awal dalam pelaksanaan konseling individu hal pertama yang dilakukan oleh pak Sismadi adalah memanggil Ilyas dan Irsal di hari yang berbeda secara kondisional sesaat setelah Ilya atau Irsyal melakukan perilaku yang dilarang di sekolah.⁹²

b. Mengklarifikasi dan mendiskusikan masalah

Setelah siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang BK, kemudian pak Sismadi melakukan klarifikasi mengenai masalah yang dilaporkan oleh pihak lain mengenai perilaku yang dilakukan Ilyas atau Irsal untuk memastikan laporan tersebut benar atau tidak.⁹³

c. Menegosiasikan kontrak.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Sismadi di ruang BK MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 oktober 2018

⁹³ Ibid.

Setelah proses klarifikasi selesai kemudia pak Sismadi membicarakan mengenai permasalahan perilaku Ilyas dan Irsyad untuk selanjutnya memanggil orang tua dengan memberikan surat panggilan orang tua siswa.

2. Tahap Menengah

Pada tahap menengah, pihak orang tua siswa hadir di ruang BK bertatap muka langsung dengan pak Sis. Kemudian pak Sis menjelaskan mengenai semua perilaku Ilyas dan Irsyad selama di sekolah. Kemudian meminta pihak orang tua ikut serta membantu dalam mengontrol siswa selama diluar lingkungan sekolah.⁹⁴

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir konseling, pak Sis menginformasikan tujuan konseling yang dilakukan bersama Ilyas atau Irsyad dan orang tua mereka mengenai harus adanya pencapaian pada Ilyas yaitu supaya Ilyas tidak mengganggu teman perempuan di sekolah dan tidak membuat keributan terus menerus. Kepada orang tua Irsyad, pak Sis menyampaikan supaya Irsyad bisa memperbaiki nilai pelajaran di sekolah menjadi lebih baik dan Irsyad tidak berperilaku kasar terhadap orang lain. Penyampaian tujuan perubahan perilaku mengajak orang tua Ilyas dan Irsyad ikut serta membantu mengimplementasikan perubahan untuk meraih hasil yang diinginkan. Kemudian, pada sesi terakhir pak Sis mengakhiri proses konseling.

B. Macam-Macam Perilaku Agresif non verbal

1. Macam-macam perilaku agresif Irsal

Perilaku agresif Irsal berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun saat jam istirahat :

- a. Pada saat hendak sholat Dzuhur berjamaah di masjid madrasah. Irsad membuat keributan dengan temannya yaitu Romi. Irsal dan Romi awalnya hanya bercanda pura-pura berkelahi seperti latihan dalam bela diri pencak silat

⁹⁴ Ibid.

yang Irsal pelajari, tetapi Irsal memukul Romi terlalu keras sehingga Romi kesakitan dan membalas memukul sampai akhirnya berkelahi dan dipisahkan oleh teman lainnya yang juga berda di masjid.

“Kemarin Irsal berantem sama romi di masjid mba, gara-gara gojegan. Dipisah susah trus ketauan sama Sargi baru bisa dipisah” penuturan Nanda, teman Irsal kepada peneliti saat di wawancarain di ruang BK.⁹⁵

Dalam perilaku Irsal diatas diketahui tidak dilatarbelakangi oleh perasaan marah perasaan marah dan emosional dalam diri Irsal sebelum memukul dengan keras Romi lawan bermainnya. Sebaliknya dengan romi juga tidak bertujuan untuk menyerang Irsal. perilaku Irsal dalam hal ini tergolong perilaku agresif *Instrumental Aggression*, yaitu perilaku agresif yang dilakukan tidak dilatar belakangi oleh perasaan marah. Agresi ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yaitu membalas romi yang mengajak bermain. Berdasarkan perilaku agresif ini terjadi menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan Irsal termasuk dalam perilaku agresif langsung-aktif-non verbal, yaitu perilaku agresi yang dilakukan secara langsung ditunjukkan kepada korban dengan cara menyakiti dengan tindakan.

- b. Pada saat pergantian mata pelajaran di kelas. sebelum guru kelas masuk ruangan, Irsal menyuruh Adit untuk pindah tempat duduk di depan tetapi Adit menolak. Kemudian Irsal mendorong Adit sampai jatuh dari kursi tempat duduk di kelas. Adit membalas mendorong Irsal, sampai akhirnya Adit dan Irsal berkelahi di dalam kelas. Kerena mendengar keributan dan mendengar Adit menangis, ibu Nelly langsung masuk kelas memisah Adit dan Irsal untuk kemudian menyuruh ke ruang BK.

“Tadi siang saya menyuruh Irsal dan Adit ke ruang Bk mbak, soalnya mereka berkelahi gara-gara tempat duduk. Si Irsal ndak mau duduk di

⁹⁵ Hasil observasi di MTs N10 Sleman pada tanggal 24 oktober 2018

depan klo pelajaran saya, terus dia menyuruh Adit pindah duduk di depan biar dia bisa pindah duduk di belakang.”⁹⁶

Irsal dan Adit diketahui sering melakukan keributan di kelas, berdasarkan penuturan teman satu kelas irsal memang sudah tidak menyukai Adit di kelas. Perkelahian Adit dan Irsal di kelas telah menjadi hal yang wajar bagi teman lainnya di kelas. Perilaku Irsal tersebut tergolong dalam *Emossional Agression* yaitu, perilaku agresif yang dilatar belakangi oleh perasaan marah yang dilakukan secara langsung-aktiv-non verbal.

- c. Setiap Jumat siang adalah waktu untuk semua murid melakukan latihan Pramuka di Madrasah. Pada saat peralihan waktu setelah sholat jumat sampai latihan Pramuka dimulai irsal mengajak Pradibta, Adit, Ilyas, Yoga dan Seno untuk membeli rokok dan minuman beralkohol di warung dekat Madrasah. Irsal diketahui juga membawa rokok elektrik.⁹⁷

“hari jumat kemarin di sini penuh sama anak-anak mbak, sebelum latihan pramuka pada ketahuan merokok di warung pinggir jalan. Yang merokok diwarung itu Irsal, Pradibta, Adit, Ilyas, yoga dan Seno. Katanya diajak sama anak-anak sekolah lain yang biasa pada nongkrong di warung itu” Penuturan pak Haryanto di ruang BK MTs N 10 Sleman.⁹⁸

Tugas dari guru, kegiatan wajib larangan dan himbauan di sekolah merupakan hal penting yang harus ditaati dan dikerjakan oleh seluruh siswa di sekolah. Seluruh siswa harus mentaati hal tersebut. Di MTs N 10 Sleman telah melarang seluruh siswa dan siswi serta semua elemen sekolah untuk tidak merokok dilingkungan sekolah. Namun, himbauan ini dilanggar oleh Irsal dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nelly Saraswati di kelas VIII D MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 oktober 2018

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru BK di ruang BK MTs N10 Sleman pada tanggal 28 Oktober 2018

beberapa siswa yang telah diketahui merokok di lingkungan sekolah pada saat sebelum latihan Pramuka dilaksanakan. Setelah diketahui, adanya ajakan yang dilakukan oleh Irsal terhadap siswa lain untuk melanggar aturan sekolah. Perilaku yang dilakukan Irsal dalam hal ini disebut dengan perilaku agresif tidak langsung-pasif-non verbal.

- d. Pada saat kenaikan kelas tahun 2018, Irsal dengan siswa dari lain sekolah mengikuti konvoi keliling Sleman. Irsal dan siswa dari perkumpulan beberapa sekolah di Yogyakarta melakukan konvoi secara anarkis, kegiatan tersebut membuat resah warga sekitar karna membuat keributan di jalanan. Irsal dan anggota konvoi lainnya sempat ditangkap polisi untuk dilakukann pembinaan karena menghancurkan sepiion mobil yang sedang parker di pinggir jalan.

“Yang paling membuat saya kecewa itu, pas kemarin anak-anak sini terciduk polisi ikut konvoi di jalanan sampe merusak kaca spion mobil yang sedang diparkir di pinggir jalan mbak. Anak-anak sini pada ikut konvoi katanya diajak sama sekolah lain mbak. Tapi tetep mereka juga tertangkap sama polisi sector Ngaklik sini mbak.”⁹⁹

Dalam perilaku yang dilakukan Irsal ini jelas sekali tergolong dalam *Instrumental Aggresion* yang dilakukan secara langsung aktif dan non verbal yaitu merusak barang orang lain.

2. Macam-macam perilaku agresif Ilyas

Perilaku agresif Irsal berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun saat jam istirahat :

- a. Pada saat setelah sholat dzuhur di masjid Madrasah, Ilyas melempari dada Juvita dengan sepatu sehingga Juvita berteriak kesakitan dan marah kapada Ilyas, kemudian melaporkan Ilyas kepada guru BK

⁹⁹ Ibid.

*“Kemarin itu Ilyas dikeajar kejar Juita di depan kelas mbak, gara-gara Ilyas lempari Juita sama sepatu di depan masjid. Trus Ilyas lari-lari mau dipukuli sama Juita”.*¹⁰⁰ Penuturan Nanda yaitu teman Ilyas saat diwncarai di Ruang BK.

- b. pada saat jam istirahat Ilyas mencolek bokong Putri dan langsung berlari. Putri berteriak dan mnegejar ilyas. pada saat di depan kelas 8C Ilyas memegang Putri kembali dan menarik kerudung Juvita, kemudian Ilyas dipukuli oleh Putri dan Juvita di depan kelas.

*“Trus Ilyas juga sering goda-godain Putri mbak, Ilyas suka sama Putri tapi Putrinya ndak mau sama Ilyas, Trus Ilyas ngejar-ngejar Putri sampe sekarang”.*¹⁰¹ Lanjut penuturan Nanda yaitu teman Ilyas di sekolah pada saat diwawancara di ruang BK

- c. Pada saat jam pelajaran kosong dan guru kelas belum memasuki ruang kelas, Ilyas memukul Adit dan Ishak. Sampai ahirnya bekelahi di kelas.

*“Ilyas biasanya suka iseng sama saya buk, sering mukul saya duluan. Trus saya balas pukul Ilyas balik. Kadang jadi berantem dan dimarahi pak Sargi buk. Ilyas gak kapok juga dimarahi sama pak Sargi buk.”*¹⁰² penuturan Ishak yaitu teman Ilyas di kelas saat diwawancara di ruang BK.

- d. Pada saat di kelas Ilyas meminjam pulpen Pradibta dan merusaknya dengan sengaja tanpa menggantinya.

¹⁰⁰ Hasil observasi di MTs N10 Sleman pada tanggal 24 oktober 2018

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Ibid

*“Ilyas itu suka pinjam-pinjam barang teman buk. Pernah dia pinjam pulpen Pradibta trus dirusak dan gak mau ganti”.*¹⁰³

Penuturan Ishak pada saat diwawancarai di ruang BK

- e. Pada saat praktik olahraga di lapangan, Ilyas mengalami kesulitan mempratikan gerakan Roll depan karena badanya yang gemuk. Fatimah yang melihat Ilyas kesulitan langsung menertawai Ilyas. kemudian Ilyas menghampiri Fatimah dan mendorong pundak Fatimah sampai terjatuh. Fatimah membalas dan berkelahi kemudian dilerai oleh guru Olahraga yang berada di lapangan.

“Yang paling lucu pas Ilyas olah raga buk. Dia gak bisa guling-guling trus diketawain sama teman-teman trus Ilyas ngamuk ndorong Fatimah yang ngetawain Ilyas gara-gara lucu”.

Penuturan Ishak di ruang BK¹⁰⁴

Dari semua bentuk perilaku yang dilakukan Ilyas memiliki kesamaan yaitu tergolong dalam perilaku *Instrumental Agression* yaitu perilaku agresi yang tidak dilator belakangi oleh perasaan marah tetapi sebagai bentuk instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik yaitu mendapat perhatian dari beberapa pihak seperti mendapat perhatian dari guru dan teman-teman lain Ilyas selama di sekolah. Hal ini menjadikan Ilyas dikenal sebagai siswa yang suka mencari perhatian orang lain di sekolah dan di lingkungan rumah.

C. Faktor-faktor penyebab perilaku agresif

Faktor penyebab perilaku agresif muncul dari dalam dan luar diri individu. Faktor penyebab yang muncul dalam diri individu merupakan dorongan alami yang dimiliki individu sejak lahir. Dorongan tersebut muncul sebagai bentuk emosi yang dimiliki individu seperti emosi marah, sedih, kecewa, bahagia, tertekan. Emosi yang

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ ibid

erat kaitanya dengan perilaku agresif adalah marah. Adanya keinginan yang tidak terpenuhi membuat individu menjadi marah.

Sedangkan faktor penyebab perilaku agresi yang muncul dari luar diri individu adalah adanya dorongan (*Drive*) eksternal, melalui perilaku sosial, kebudayaan, situasional dan media massa. Dorongan dari luar diri individu mampu membentuk perilaku agresi yang nyata terjadi pada masyarakat. Yang menjadi faktor penyebab perilaku agresi dari dalam dan luar diri individu yaitu faktor sosial, personal, kebudayaan, situasional dan faktor media massa. Berikut adalah faktor penyebab perilaku agresi dari Irsal dan Ilyas sebagai berikut.

4. Faktor penyebab perilaku agresif Irsal

d. Sosial

Kehidupan sosial Irsal dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal menjadi peran penting yang menciptakan perilaku dalam bersosial masyarakat Irsal. Dari penuturan Pak Haryanto menyatakan bahwa orang tua dari Irsal pernah di undang ke sekolah untuk membahas nilai Irsal selama di sekolah yang jauh dari kriteria minimal lulus. Pada saat kenaikan kelas, diketahui nilai yang diperoleh Irsal masih kurang memenuhi kriteria lulus. Atas dasar inilah dilakukan pemanggilan orang tua Irsal ke sekolah guna membahas hal tersebut.

*“Orang tua Irsal sudah pernah dipanggil kemadrasah mbak, untuk membahas nilai Irsal yang masih dibawah rata-rata. Sebenarnya nilai Irsal masih kurang memenuhi kriteria lulus. Terus saya bicara dengan ibu Irsal supaya bisa memantau belajar Irsal selama di rumah. Akhirnya Irsal tetap naik kelas dengan syarat adanya pendampingan di rumah. Dan Ibu Irsal bersedia. Akhirnya Irsal naik ke kelas VIII D sekarang ini”*¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Har di ruang BK MTs N 10 Sleman pada tanggal 25 oktober 2018

Kemampuan Irsal dalam memahami materi dikelas tergolong lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain dalam kelas tersebut. Hal ini mempengaruhi tingkahlaku Irsal yang mudah tersinggung dan marah. Dalam kondisi seperti itu menjadikan Irsal menjadi frustrasi dan mengambil tindakan tindakan agresif seperti menyerang terhadap orang lain.

e. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Kepribadian yang dimiliki Irsal identik dengan karakter yang terburu-buru, kasar, dan mudah marah. Seseorang dengan kepribadian karakter tersebut lebih mudah melakukan *Hostile Aggression*, merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Irsal memiliki sifat yang lebih kasar dibanding dengan teman disekolah pada umumnya. Irsal tidak segan untuk memukul temanya dengan barang yang ada disekitar saat sedang bermain di lingkungan sekolah. Perilaku ini sangat mudah ditemukan dengan pengamatan langsung perilaku Irsal saat di sekolah.

*“Nilai Irsal jelek itu gara-gara Irsal itu gampang emosian klo di kelas. Susah fokus sama pelajaran trus ngajakin rebut teman dikelanya terus mbak.”*¹⁰⁶ Penuturan pak Haryanto saat di wawancara di Ruang BK

f. Kebudayaan

Ketika menyadari bahwa lingkung juga berpengaruh terhadap tingkah laku, maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu anggapan bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor kebudayaan. Diketahui bahwa nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat berpengaruh terhadap agresivitas individu maupun kelompok. Budaya yang terdapat dalam lingkungan sekolah Irsal menerapkan budaya islami seperti saling menghormati antara teman dan guru, saling menyapa terhadap semua elemen sekolah dan senantiasa berbuat baik kepada orang lain.

¹⁰⁶ ibid

Budaya yang diciptakan dalam lingkungan sekolah Irsal telah terpantau dan di disain dalam membentuk siswa berperilaku baik. Namun dalam lingkungan rumah dan lingkungan bermain Irsal masih belum terkontrol. Kesibukan orang tua Irsal dengan pekerjaan mereka menjadikan kurang adanya control dari orang tua terhadap relasi pertemanan Irsal. Pada saat observasi, di tempat kerja ayah Irsal terlihat irsal sedang berkumpul bersama anak-anak yang berusia jauh lebih dewasa dari Irsal. budaya teman-teman Irsal mengajarkan kebiasaan merokok, berperilaku kasar, dan berbicara kasar. Hal ini mempengaruhi Irsal dalam bertingkah laku lebih agresif pada saat di lingkungan sekolah.

“Irsal sering ikut membantu ayahnya jualan di pasar malam mbak, sedangkan di pasar malam biasanya teman-teman dia banyak yang suka merokok, bicara kasar dan Irsal ikut terpengaruh. Ibaratnya dia sudah mengenal dunia malam. Harusnya malam buat belajar.” Lanjut penuturan dari pak Haryanto di Ruang BK¹⁰⁷

5. Faktor penyebab perilaku agresif Ilyas

Berikut adalah factor-faktor penyebab perilaku agresif Ilyas, sebagai berikut:

a. Sosial

Dalam kehidupan sosial di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal Ilyas memiliki persamaan yaitu suka bergaul, mudah akrab dengan orang baru, dan memiliki banyak teman bermain. Yang membedakan Ilyas dengan siswa lainya, yaitu kecenderungan Ilyas yang lebih suka berteman dengan teman perempuan dibandingkan dengan teman laki-laki baik di sekolah maupun ditempat mengajinya.

“ilyas kui cewek e okeh mbak. Di sekelas sama di tempat ngaji. Tetangga ku aja cewek e ilyas. digoda Ilyas pas lagi

¹⁰⁷ ibid

ngaji mbak” penuturan Seto yang merupakan teman Ilyas di sekolah dan di tempat mengaji.¹⁰⁸

Ilyas sering dibully dengan sebutan gendut. Karna badan Ilyas yang lebih besar disbanding dengan siswa pada umumnya. Hal ini membuat Ilyas cepat marah dan menyerang orang lain yang membully. Namun Ilyas lebih berani menyerang teman perempuan yang membully.

b. Personal

Karakter Ilyas yang senang bergaul dengan perempuan, senang menyerang teman perempuan mudah bergaul membedakan Ilyas dengan siswa lainya. Salah satu perilaku Ilyas yang meresahkan teman perempuan di sekolahnya adalah cara Ilyas mencari perhatian terhadap teman-temanya. Dari perilaku Ilyas yang senang mencari perhatian di sekolah mendorong Ilyas menjadi lebih berani mencari perhatian dengan cara mengganggu teman perempuan di sekolah. Berdasarkan buku catatan masalah guru BK di MTs N 10 Sleman, Ilyas dilaporkan karna mengganggu teman perempuan di sekolah dengan mencolek bagian tubuh seperti memegang, bokong, dada, menarik krudung teman perempuannya di sekolah.

“Klo Ilyas itu anaknya suka mencari-cari perhatian mbak.

*Biasnya di liatin temanya yang lagi dihukum atau ke ruang BK Cuma buat main-main saja”*¹⁰⁹

c. Media massa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Seto di Masjid MTs N 10 Sleman pada tanggal 29 Oktober 2018

¹⁰⁹ Observasi di Ruang BK MTs N 10 Sleman pada tanggal 28 Oktober 2018

Aktivitas yang dilakukan Ilyas ketika malam hari adalah mengunjungi warnet yang berada tidak jauh dari rumahnya. Ilyas sampai di rumah sekitar jam 18.30 WIB setelah mengaji di majid Ploso kuning bersama Pradipta dan teman lainnya. Setelah pulang mengaji Ilyas dan Pradibta mengunjungi warnet untuk mengerjakan PR sekolah.

“Biasane Pradibta yang ngamperin saya di rumah mbak, pake motor ngajakin ke warnet buat ngerjain PR bareng di warnet baru kita nonton youtube setelah rampung ngerjain PR”¹¹⁰

Setelah menyelesaikan PR Ilyas gemar menonton Youtube di warnet. Bersama dengan Pradibta Ilyas mengaku senang melihat video jatilan dan video film horor Indonesia. Ilyas sudah mulai mengunjungi warnet sejak kelas 6 sekolah dasar. Dari adanya kegiatan Ilyas mengunjungi warnet dan menonton video dewasa membuat perilaku Ilyas meniru sesuai dengan yang ditonton dalam video.

¹¹⁰Wawancara dengan Ilyas di Ruang BK pada tanggal 25 Oktober 2019